

“SYAHADAT” SEBUAH PENDEKATAN DALAM MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN PAUD BERBASIS MASYARAKAT

Oleh: Maria Ulfa

ABSTRAK

PAUD merupakan lembaga pendidikan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat dalam rangka membantu mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini di seluruh pelosok tanah air. PAUD berbasis masyarakat artinya PAUD yang dikembangkan oleh masyarakat, dimana masyarakat merupakan subjek pendidikan dan bukan merupakan objek pendidikan. PAUD yang dikembangkan masyarakat ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat karena pentingnya PAUD di wilayah tempat tinggal mereka, tidak hanya berada di kota kota saja, namun PAUD harus menjangkau di seluruh pelosok desa. Sehingga PAUD berbasis masyarakat ini dapat berada di tengah-tengah masyarakat yang menjadi sebuah kebutuhan masyarakat, dan masyarakat saling menjaga keberlangsungan PAUD tersebut.

Kata kunci: Pendidikan anak, Syahadat, Masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembelajaran PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rokhani. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, Perkembangan jasmani dan rokhani anak usia dini meliputi aspek moral agama, fisik, bahasa kognitif, sosial emosional dan seni agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi besar bagi bangsa. Oleh karenanya PAUD menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini. Hal ini mulai disadari oleh pemerintah, sehingga peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi titik berat kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur PPTK-PAUDNI. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini membuat program PAUD menjadi salah satu primadona program pendidikan di Indonesia. Namun demikian lembaga layanan PAUD di Indonesia masih rendah. Dibandingkan dengan negara-negara lain, angka partisipasi PAUD di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

Angka Partisipasi PAUD di Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara-negara berpenghasilan rendah di Asia lainnya. *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organizations* atau UNESCO mencatat, partisipasi PAUD di Indonesia hanya 22%. Angka tersebut lebih rendah dibanding partisipasi PAUD di Filipina yang sebesar 27%, Vietnam 43%, Thailand 86% dan Malaysia 89%. (Umarov : 2012)

Usaha pengembangan pendidikan anak, khususnya Pendidikan Luar Sekolah (PLS) secara kualitatif pemerintah berupaya memberikan berbagai bentuk sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan program. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Departemen Pendidikan Nasional, mempunyai kedudukan yang sama dengan Pendidikan Sekolah formal, berarti antara Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan formal saling isi mengisi dan saling melengkapi sehingga tidak terjadi ketimpangan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan aset penting dalam memaksimalkan kecerdasan optimal anak manusia. Dimana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0 bulan hingga 6 tahun secara menyeluruh (*golden age*), sehingga melalui Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan peningkatan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku anak yang terbentuk pada rentang usia dini yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial. Santrock, J.W, (Djamal, 2010) menyatakan “beberapa hasil-hasil studi di bidang neurologi yang mengungkap bahwa

ukuran otak anak pada usia dua tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak ketika dia dewasa dan pada usia lima tahun telah mencapai 90% dari ukuran otak setelah ia dewasa”, ini berarti bahwa pada usia dini bahkan sejak dalam kandungan terjadi perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang signifikan.

Sesuai dengan kutipan dari Direktorat PAUD (2006) memberitakan bahwa:

Sejak anak dilahirkan berdasarkan hasil penelitian terbaru menyangkut dengan perkembangan intelektual yang terjadi sangat pesat pada anak pada tahun-tahun awal kehidupan anak (masa emas bagi perkembangan anak), yaitu pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan seorang anak sudah membentuk 50 % inteligensinya dan pada usia 8 tahun telah mencapai 80% dan 20 % lagi sisanya pada pertengahan dasawarsa keduanya. Oleh karena itu rangsangan-rangsangan yang terencana dalam rangka proses perkembangan potensi kegiatan bermain anak dapat diarahkan menuju kematangan, emosi, sosial, kreativitas dan inteligensi sambil bermain.

Program PAUD diupayakan mampu membekali anak usia dini berkualitas serta memiliki landasan akhlak dan moral agama yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh seorang Sahabat Nabi, Umar bin Khatab telah menasehatkan kepada orang tua dan guru/pendidik “*Allimu aulaadikum makhluqum lazimaanin ghairi zamaanikum*” didiklah anak-anakmu dengan pengajaran yang baik, sebab ia diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu.

Dengan demikian melihat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini mau tidak mau akan menjadi pusat perhatian oleh seluruh elemen bangsa untuk dikaji lebih baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, dan pengawasannya dalam bentuk pengelolaan lembaga pendidikan usia dini. Dalam pengelolaan PAUD di samping adanya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), juga harus adanya *controlling* (pengendalian). Tanpa adanya keempat hal tersebut, maka suatu organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Substansi tugas dalam manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kurikulum, peserta didik, keuangan, personalia, sarana prasarana dan manajemen hubungan masyarakat juga menjadi perhatian penting dalam sistem pengelolaan PAUD agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Alangkah baiknya manajemen PAUD dikelola bersama masyarakat agar PAUD selalu berada ditengah-tengah masyarakat.

Pentingnya manajemen PAUD berbasis masyarakat ini mendorong pengelola untuk menyusun Manajemen PAUD dengan melakukan sebuah pendekatan “SYAHADAT” Masyarakat (Kesadaran, Keyakinan, Harapan, dan Adat Budaya) yaitu sebuah pendekatan dengan cara membangun kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya PAUD, kemudian dilanjutkan dengan membangun sebuah keyakinan akan keberlangsungan PAUD dan harapan bersama terhadap adanya PAUD di lingkungan masyarakat, langkah terakhir adalah pendekatan budaya dan adat yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ SYAHADAT Sebuah pendekatan dalam mengoptimalkan manajemen PAUD berbasis Masyarakat” sebagai fokus dalam kajian ini.

Tuntutan akan keberhasilan yang dicapai dalam pendidikan anak usia dini, mendorong pengelola PAUD untuk menyusun langkah strategi manajemen yang paling baik.. keberhasilan dalam mengelola akan berhasil dengan baik apabila menggunakan strategi atau langkah yang tepat. Teori manajemen saat ini adalah langkah yang baik dalam mengelola PAUD, namun dalam pelaksanaannya tentu harus melibatkan masyarakat karena PAUD berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga membutuhkan peran serta masyarakat untuk terlibat secara langsung. Permasalahan yang muncul saat ini adalah tidak semua masyarakat sadar serta memiliki keyakinan terhadap program PAUD, harapan yang sangat kecil pada keberhasilan program PAUD dan tidak jarang manajemen PAUD berbasis masyarakat belum berjalan beriringan dengan budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Teori Manajemen

Kata manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *managere* artinya menangani. Yang bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia manajemen itu artinya adalah manajemen atau pengolahan. Menurut Usman (2009:5) “esensi manajemen itu dipandang sebagai proses (fungsi) dan sebagai tugas (task)”. Fokus dari manajemen sekolah yaitu memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan dalam menyusun rencana sekolah agar sekolah dapat berjalan sinergis dengan anggaran sekolah, melibatkan lingkungan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mengelola sekolah.

Dijelaskan lebih lanjut Hasibuan (2006:2) menjelaskan manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan dan seni, maksudnya adalah di dalam manajemen menjelaskan aturan-aturan, hubungan sebab akibat yang kesemuanya bersifat dinamis berdasarkan dari ilmu pengetahuan yang terdahulu dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Seni yang dimaksudkan adalah ilmu pengetahuan yang akan dicapai tersebut di dapatkan dari kecakapan seseorang yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan.

Fungsi Manajemen

Secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering orang menyebutnya “POAC”, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen dapat dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas dapat dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Secara menyeluruh ruang lingkup fungsi manajemen tampak pada matriks berikut:

Tabel

Fungsi Manajemen berikut:

Fungsi Sumber Daya	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pengendalian
<i>Man</i>	V	V	V	V
<i>Money</i>	V	V	V	V
<i>Methods</i>	V	V	V	V
<i>Material</i>	V	V	V	V
<i>Machines</i>	V	V	V	V
<i>Marketing</i>	V	V	V	V

Sumber: Usman, (2008:15)

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam sebuah kegiatan, Usman (2009:65) mengatakan bahwa “ perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan”. Dalam rangka melakukan suatu perencanaan pada pendidikan anak usia dini, aspek perencanaan meliputi proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang meliputi proses penerimaan murid baru, kegiatan dan tempat melakukan proses kegiatan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menyatukan sumber daya dalam mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi untuk terwujudnya kerja sama dalam mencapai tujuan. Rivai & Murni (2009: 103) “Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik”.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Konsep manajemen dalam pendidikan anak usia dini adalah suatu pelaksanaan kegiatan dalam menggerakkan orang-orang dari berbagai sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ini, diperlukan pimpinan yang dapat memotivasi bawahannya melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan persuasif, guna mendorong para bawahan untuk melaksanakan program kegiatan sesuai fungsi dan tanggung jawab tugasnya. PAUD sebagai salah satu organisasi pendidikan, berpegang teguh pada prinsip dan konsep *actuating* dalam menjalankan roda organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Seorang pimpinan harus dapat memainkan peran kepemimpinan untuk dapat menggerakkan bawahannya serta berbagai sumber daya organisasi PAUD.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Kepengawasan termasuk salah satu fungsi manajemen yang berorientasi kepada kontrol (mengawasi), pengawasan dalam suatu organisasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Rivai & Murni (2009:104) “*Controlling* pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakkan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen Pendidikan untuk Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan instruksional pendidikan prasekolah. Sumber daya yang dimaksud adalah komponen-komponen dalam system pendidikan, seperti Program kegiatan belajar (PKB), Pembina, sarana, prasarana, uang dan komponen lainnya.

Tujuan manajemen pendidikan anak usia dini adalah sistem pendidikan berlangsung efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. Manajemen merupakan pedoman bagi pimpinan dalam mengatur atau mengelola sumberdaya manusia dan non manusia yang ada dalam lingkungan sekolah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan lembaga PAUD dalam praktiknya memiliki ruang lingkup yang cukup luas, meliputi antara lain: (1) kurikulum, (2) kesiswaan, (3) personalia, (4) pengelola keuangan, (5) perlengkapan pendidikan, (6) hubungan dengan masyarakat.

Dari penjabaran teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur atau mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan secara teratur, terencana untuk mencapai tujuan PAUD. Tujuan manajemen PAUD itu sendiri adalah agar system yang ada di lembaga PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem pendidikan dapat dikatakan efektif apabila program kegiatan belajar yang berlangsung didalamnya berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan institusionalnya. yaitu membantu anak meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Apabila sebuah lembaga PAUD telah menjalankan fungsi-fungsi tersebut, maka lembaga itu telah berhasil mencapai tujuan yang sebenarnya.

Manajemen PAUD Berbasis Masyarakat

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam era globalisasi saat ini pendidikan adalah salah satu sendi kehidupan yang paling sensitive. Dalam paradigma pendidikan dapat membentuk masyarakat baru yang demokratis dan berperilaku baik. Berdasarkan paradigma pendidikan itu, penerapan manajemen pendidikan berbasis masyarakat sangat tepat untuk menyikapi fenomena di era

globalisasi saat ini. Karena pada prinsipnya pendidikan itu dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 2 tahun 1989 dan GBHN 1993 mengamanatkan bahwa peran serta masyarakat, keluarga dan pemerintah dan penyelenggaraan pendidikan amat diperlukan. Ditekankan dalam amanat tersebut bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan kita selama ini memandang sekolah sebagai tempat untuk menyerahkan anak didik sepenuhnya. Sekolah dianggap sebagai tempat segala ilmu pengetahuan dan diajarkan kepada anak didik. Cara pandang ini sangat keliru mengingat sistem pendidikan juga harus dikembangkan di keluarga. “Sekolah hanyalah sebagai instrumen untuk memperluas cakupan dan memperdalam intensitas penanaman cita-cita sosial budaya yang tidak mungkin lagi dikembangkan melalui mekanisme keluarga” (Mukhlisah, 2002).

Fakta-fakta ironis tersebut menggambarkan secara jelas bahwa kompetensi moral dan kompetensi sosial SDM keluaran sistem pendidikan kita sangat tidak *compatible* dengan tuntutan dunia kerja di dalam masyarakatnya. Sistem pendidikan tidak menjadikan masyarakat sebagai dasar prosesualnya dan tidak berakar pada sosial budaya yang ada. Pada era globalisasi saat ini, krisis multidimensi memiliki pengaruh yang amat besar pada dunia pendidikan, kemampuan pemerintah dalam menyediakan dana dan daya pendidikan kian menurun.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya melibatkan masyarakat dalam pemerataan, dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini yang merata di seluruh pelosok Indonesia. Tiga langkah jitu dalam pelaksanaan pendidikan mengikutsertakan masyarakat di Indonesia adalah: (1) Mereorganisasi system pemerintah dalam administrasi dan keuangan, (2) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah, (3) melaksanakan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat.

Konsep pendekatan pendidikan berbasis masyarakat adalah sebagai langkah mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki daya saing tinggi dengan melakukan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian tenaga pendidikan (pihak-pihak terkait) harus melakukan akuntabilitas (pertanggungjawaban) kepada masyarakat. Menurut Sagala, S., 2004 akuntabilitas dapat mengembangkan persatuan bangsa serta menjawab kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat. Pengembangan akuntabilitas terhadap masyarakat akan menumbuhkan inovasi dan otonomi dan menjadikan pendidikan berbasis pada masyarakat (*community based education*).

Dalam pendidikan anak usia dini pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat akan sangat membantu untuk kemajuan lembaga PAUD tersebut, karena mengingat PAUD sangat penting berada di seluruh pelosok desa. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaannya mulai dari tenaga pendidik sampai tenaga kependidikan, sehingga masyarakat akan berupaya

untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan pada anak-anak usia dini yang ada di sekitar wilayah mereka.

Pendidikan berbasis Masyarakat merupakan salah satu dari desentralisasi pendidikan dan konsep otonomi daerah. Sistem Pendidikan Nasional terlihat bahwa pendidikan berbasis masyarakat ditujukan untuk memperoleh output pendidikan yang dapat berperan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fungsi keluarga dan masyarakat sebagai basis pendidikan di sekolah bukan lagi ide untuk masa depan tetapi menjadi tuntutan yang sangat mendesak.

PAUD berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai perluasan pelayanan pendidikan melalui kemitraan, kemitraan dalam PAUD yang harus dipahami antara lain; (1) Orang tua; (2) Masyarakat; (3) Pemerhati pendidikan; (4) Pemerintah. “Di sinilah dibutuhkan kepiawaian pengelola lembaga PAUD dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk tumbuh kembangnya PAUD yang kita kelola, dalam pengelolaan PAUD Non Formal dikelola secara partisipatoris dan manajemen PAUD berbasis masyarakat”. (Standar pengelolaan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No: 58 Tahun 2009, tentang standar PAUD)

Pendekatan SYAHADAT (sadar, yakin, harapan dan adat budaya)

Ada empat pendekatan yang penulis tawarkan dalam tulisan ini, dimana pendekatan yang disingkat dengan “SYAHADAT” Secara etimologi kata ini mengandung arti memberikan ikrar setia (*witness, bear witness*) yang dalam agama Islam secara terminology mengandung makna memberikan ikrar setia dan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Melihat etimologi tersebut kata “SYAHADAT” yang merupakan akronim dari kata Sadar, Yakin, Harapan dan Adat Budaya ini memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Pendidikan PAUD yang merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting dikembangkan di setiap desa dimana secara umum warga masyarakat memiliki anak usia 0-6 tahun. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini, maka pentingnya menanamkan kesadaran bagi para masyarakatnya untuk memberikan pelayanan PAUD bagi setiap anak-anak mereka yang berusia 0-6 tahun. **Kesadaran** terhadap program PAUD ini sangat penting ditumbuhkan bagi setiap warga masyarakat agar program PAUD ini dapat berkembang dengan baik. Salah satu bentuk sadar masyarakat terhadap program PAUD ini adalah dengan memberikan informasi-informasi mengenai PAUD itu sendiri melalui kelompok-kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok ibu pengajian, hal ini akan sangat tepat karena ibu-ibu adalah masyarakat yang terdekat dengan anak, khususnya dalam pengasuhan anak sehari-hari.

Program PAUD yang telah ada di beberapa wilayah tidak akan berkembang apabila Keyakinan masyarakat akan keberhasilan program ini tidak ada. Karena hakikatnya keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat setempat untuk keberlangsungan lembaga PAUD. Untuk itu warga masyarakat harus diberi dan ditumbuhkan rasa yakin terhadap keberhasilan program PAUD, karena pendidikan anak adalah sebuah investasi masa depan yang akan dirasakan manfaatnya ketika anak-anak tumbuh menjadi

dewasa. **Keyakinan** masyarakat terhadap program PAUD akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan lembaga PAUD setempat. Untuk itu setelah kesadaran akan program ini telah tumbuh di hati masyarakat, maka keyakinan akan keberhasilan program akan berjalan dengan baik karena dengan keyakinan setiap usaha akan berjalan lancar.

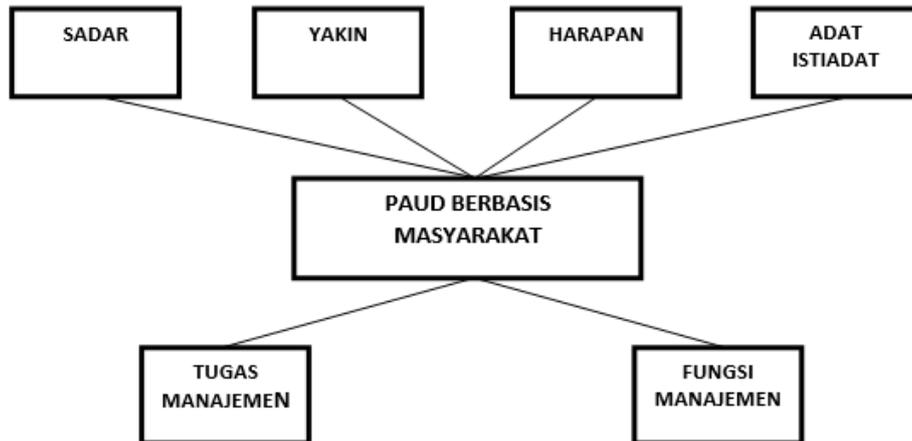
Setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan tentunya memiliki harapan yang baik, sama halnya dengan program PAUD yang sedang dikembangkan tentunya masyarakat memiliki harapan bagi kemajuan anak-anak mereka. **Harapan** terhadap keberhasilan program PAUD dapat diwujudkan dengan peran serta aktif masyarakat untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini karena konsep pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Sihombing U, 2001) yang dilaksanakan akan membawa hasil yang maksimal apabila harapan yang besar diberikan masyarakat terhadap program ini. Harapan dan cita-cita masyarakat akan keberhasilan program PAUD sangat penting ditumbuhkan di hati setiap masyarakat, agar para masyarakat yang ikut membantu mengelola lembaga PAUD dapat senantiasa bekerja membangun lembaga PAUD dengan hati.

Ketiga pendekatan tersebut di atas akan berjalan dengan baik, apabila dibarengi dengan **adat budaya** di daerah setempat, karena adat istiadat daerah setempat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program PAUD. Adat budaya daerah adalah cerminan jati diri bangsa, sehingga sangat penting merangkul para pemangku adat daerah setempat untuk dapat terlibat dalam pengelolaan lembaga PAUD. Apabila pendekatan adat istiadat juga dilibatkan dalam pelaksanaan program PAUD, maka program ini akan berjalan beriringan dan berkesinambungan, sehingga harapan dan cita-cita akan keberhasilan program akan berjalan dengan maksimal.

Kerangka Berfikir

Dari beberapa teori di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen PAUD berbasis masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan manajemen PAUD guna mewujudkan gerakan satu desa satu PAUD. Namun demikian tidaklah mudah bagi lembaga PAUD dalam melaksanakan proses manajemen berbasis masyarakat, oleh karena itu perlu pendekatan yang nyata dalam mengembangkannya. Berikut skema pendekatan dalam pengembangan manajemen PAUD berbasis masyarakat.

PENDEKATAN SYAHADAT



KESIMPULAN

Manajemen PAUD berbasis masyarakat akan sukses dilaksanakan dengan menfungsikan beberapa pendekatan yang saling terkait. Terdapat empat strategi pendekatan dalam mengoptimalkan proses manajemen PAUD berbasis masyarakat dalam rangka mewujudkan gerakan satu desa satu PAUD. Pendekatan tersebut akan mendukung manajemen PAUD berbasis masyarakat yang terdiri dari pendekatan tentang kesadaran masyarakat terhadap PAUD, keyakinan akan keberhasilan program PAUD, harapan masyarakat terhadap PAUD, Adat budaya yang berlaku di masyarakat yang dapat kita singkat menjadi pendekatan “SYAHADAT” (sadar,yakin, harapan, adat budaya).

Dalam pendekatan “**kesadaran**”, proses yang dilakukan dengan cara menggali sejauh mana kesadaran masyarakat tentang program PAUD berbasis masyarakat dan dilanjutkan dengan membangun kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya program PAUD berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang diadakan oleh lembaga bekerjasama dengan aparat masyarakat, seperti melalui program PKK, kelompok Ibu-ibu pengajian. Kerjasama dengan pihak pemerintah juga sangat penting dilakukan agar program PAUD berbasis masyarakat terlaksana dengan baik.

Pada strategi pendekatan kedua, yang kemudian disebut “**keyakinan**”, proses yang dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa keyakinan masyarakat terhadap program PAUD, yakin bahwasanya program ini dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan dilanjutkan dengan menanamkan Harapan bersama bahwa Program PAUD akan membawa generasi muda ke pintu gerbang kesuksesan dan meningkatkan harkat martabat antara

lembaga, masyarakat, dan pemerintah sehingga tercipta visi dan misi yang sama guna menyusun manajemen PAUD berbasis masyarakat yang optimal.

Sebaik apa pun ketiga strategi pendekatan di atas dilakukan, tidak akan optimal hasilnya tanpa adanya pendekatan “**adat budaya**” yang berlaku di masyarakat. Sehingga proses optimalisasi manajemen PAUD berbasis masyarakat sesuai dengan budaya dan adat yang berlaku di masyarakat.

Strategi pendekatan “SYAHADAT” dapat diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu (1) *Planning*; (2) *Organising*; (3) *Actuating*; (4) *Controlling*, sesuai ruang lingkup manajemen PAUD yang terdiri dari (1) kurikulum (2) Peserta didik; (3) Sumber daya manusia; (4) Keuangan; (5) Sarana dan prasarana; (6) Hubungan masyarakat.

Pendekatan “SYAHADAT” penting untuk dilaksanakan karena pendekatan ini dapat menciptakan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan pengelola lembaga PAUD, selain itu pendekatan ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan yaitu mengoptimalkan manajemen PAUD berbasis masyarakat guna mewujudkan gerakan satu desa satu PAUD.

Kekhasan pendekatan “SYAHADAT” adalah pendekatan SYAHADAT merupakan akronim dari kata **Sadar, Yakin, Harapan dan Adat Budaya**. Selain itu SYAHADAT juga memiliki makna yang positif yaitu ikrar setia atau kesaksian, dengan harapan pendekatan “SYAHADAT” dapat diterima oleh masyarakat secara umum dengan nyata dan dapat diartikan PAUD masyarakat adalah satu satunya yang ada di hati masyarakat serta berjanji untuk menjaga dan mengembangkannya. Selain itu, inovasi dan keunggulan pendekatan “SYAHADAT” adalah pendekatan “SYAHADAT” dapat memberikan hasil yang positif yaitu (1) efektif; (2) Efisien; (3) inovatif; (4) produktif ; (5) strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Bumi Aksara
- Chabibah, Siti. 2012. *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://siswapaudumj.blogspot.com/2012/02/manajemen-lembaga-pendidikan-anak-usia.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Chabibah, Siti. 2012. *Hubungan Lembaga PAUD dengan Orang Tua*. <http://siswapaudumj.blogspot.com/2012/02/hubungan-lembaga-paud-dengan-orangtua.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Cibanggala. 2011. *Manajemen Pengelolaan dan Kelembagaan*. <http://pkbmcibanggala.blogspot.com/2011/09/manajemen-pengelolaan-dan-kelembagaan.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Dewi. 2009. *Perbedaan Efisiensi dan Efektifitas*. <http://dewi.students-blog.undip.ac.id/2009/05/27/perbedaan-efisiensi-dan-efektivitas/>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Dwi, Rizky. 2009. *Angka Partisipasi PAUD di Indonesia*. <http://rizkydwi19.blogspot.com/2009/04/angka-partisipasi-paud-di-indonesia.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- EA, Purnawan. 2003. *Dynamic Persuasion*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Hasan, Maimunah. 2012. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta. DIVA Press
- Jawwad, M.A. Abdul. 2006. *Manajemen Team Work*. Bandung. Syaamil Cipta Media
- Komalasari, elis. 2013. *Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 2011/2012*. <http://elicious-edu.blogspot.com/2013/02/angka-partisipasi-kasar-apk-paud.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta. DIVA Press

- Purnama, C.M. Lingga. 2003. *Strategic Marketing Plan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Riwayanti, Rike. 2011. *Pengertian Manajemen dan Manajemen*. <http://rike-rikeriwayanti.blogspot.com/2011/01/pengertian-manajemen-dan-manajemen.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Sugianti, Aniek. 2012. Modul Diklat Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya Lokal. Semarang. P2PNFI Regional II Semarang
- Suminah, Enah. 2012. Materi diklat *Pengembangan Anak Usia Dini Holistik – Integratif*, Jakarta. Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar
- Wijana, W.D. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wikaningtyas, Sih . 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://sihwikaningtyas.blogspot.com/2012/02/pendidikan-berbasis-masyarakat.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Yeni. 2013. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.slideshare.net/nabuill/pendidikan-berbasis-masyarakat-yeni>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)
- Yuniarti, Alfiyah. 2009. *PAUD Berbasis Masyarakat*. <http://wwwalfiyahyuniarti.blogspot.com/2009/05/paud-berbasis-masyarakat.html>. (Diunduh tanggal 16 April 2013)